

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian atau rumusan masalah (Coghlan & Brannick 2010; Collis & Hussey 2003; Leedy & Ormrod 2005 dalam Sarosa, 2012: 36). Prosedur ini terkait dengan seluruh kegiatan penelitian dari awal hingga terpecahkannya masalah penelitian, baik itu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun pengambilan kesimpulan.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Whitney dalam Nazir (2003), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009: 44) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasi. Ia juga bersifat konperatif dan korelatif. Singkatnya, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Data deskriptif yang diperoleh adalah berupa ungkapan-ungkapan tertulis yang terdapat di dalam novel *Norwei no Mori* (1994). Data kata-kata tertulis

tersebut yaitu berupa seluruh idiom-idiom yang termasuk ke dalam kategori *shintai-teki bui o mochiita kanyouku*, yaitu idiom yang berasal dari kata-kata yang menggunakan nama-nama bagian tubuh. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi dan analisis datanya bersifat induktif.

## **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi 2009: 155).

Dilihat dari pendekatan jenis datanya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kirl dan Miller (1986: 9) dalam Moleong (2010: 4) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sedangkan, Moleong (2010: 6) sendiri menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber alamiah.

Penelitian kualitatif akan menghasilkan data-data penelitian berupa data kata-kata tertulis, lisan orang-orang, ataupun perilaku yang dapat diamati. Dalam artian bahwa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, namun data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Terkait dengan penelitian ini, maka penulis sebagai instrumen kunci akan menjabarkan kondisi objek secara alamiah. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiris pada data yang diperoleh dengan teori linguistik kognitif yang berlaku yang menggunakan metode deskriptif.

Pada penelitian ini, kehadiran penulis secara langsung di lapangan merupakan tolak ukur keberhasilan pemecahan masalah yang diteliti, sehingga keterlibatan secara langsung dan aktif dengan sumber data mutlak diperlukan. Di sini penulis menggunakan instrumen pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Sumber datanya berasal dari novel, sedangkan untuk mengetahui, mempelajari, dan memahami masalah secara teoretis, penulis memperolehnya dari berbagai sumber buku-buku, artikel-artikel penelitian terdahulu, kamus-kamus idiom bahasa Jepang, dan juga memanfaatkan bahan-bahan dari internet yang relevan dengan penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Terkait dengan tujuan akhir atau pemecahan masalah pada penelitian ini, yaitu berupa pemahaman akan makna idiom melalui interpretasi maknanya melalui sudut pandang linguistik kognitif, maka teknik pengumpulan data penelitian ini melalui beberapa prosedur berikut ini:

1. Identifikasi: Mengumpulkan dan mengidentifikasi novel-novel berbahasa Jepang yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Pengumpulan: Mengumpulkan dan mencatat kalimat-kalimat yang dalam pembentukannya menggunakan nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Jepang.

Idea Alvira, 2015

*Analisis makna idiom anggota tubuh dalam novel noruwei no mori*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pemilahan: Mengidentifikasi dan memastikan apakah kalimat yang menggunakan nama-nama anggota tubuh tersebut dapat dikategorikan idiom atau tidak. Pemilahan ini dilakukan dalam bentuk peninjauan melalui kamus-kamus idiom bahasa Jepang.
4. Pengecekan: Memastikan kembali bahwa data-data kalimat yang diperoleh mengandung idiom-idiom bahasa Jepang dengan cara meninjau terjemahan kalimat tersebut yang terdapat pada novel terjemahannya dan berkonsultasi secara langsung dengan *native speaker*.

#### D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka penulis akan melakukan pengolahan data. Teknik analisis atau pengolahan data ini menggunakan kajian secara induktif, di mana penelitian ini berpatokan dari data yang telah diperoleh menuju pada teori linguistik kognitif yang telah dikumpulkan secara deskriptif.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis: Menganalisis latar belakang terbentuknya idiom-idiom yang menggunakan nama anggota tubuh sebagai unsur pembentuknya pada novel *Noruwei no Mori* (1994) dengan cara mendeskripsikan hubungan antara makna leksikal dengan makna idiomatikalnya.
2. Interpretasi: Menginterpretasikan makna idiom-idiom tersebut melalui gaya bahasa metafora, metonimi, atau sinekdoke yang berlandaskan pada teori linguistik kognitif. Menurut Momiyama (1997: 31) dalam Sutedi (2001: 2) berikut adalah batasan dari ketiga gaya bahasa tersebut:
  - a. Metafora (隱喩 'in-yu') adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal atau perkara dengan cara mengumpamakannya dengan perkara atau hal yang lain, berdasarkan pada *sifat kemiripan atau kesamaannya*.

Idea Alvira, 2015

*Analisis makna idiom anggota tubuh dalam novel noruwei no mori*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Metonimy (換喩 ‘kan-yu’) adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau perkara dengan cara mengumpamakannya dengan perkara atau hal lain, berdasarkan pada *sifat kedekatan* atau *keterkaitan* antara kedua hal tersebut.
  - c. Sinechdoky (提喩 ‘teiyu’) adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau perkara dengan cara mengumpamakannya dengan hal atau perkara yang lain, atas dasar *sifat mencakup dan tercakup* (*hubungan meliputi dan diliputi*) dari kedua hal tersebut.
3. Simpulan: Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Berikut adalah bagan alur dari konsep penelitian.

Gambar 3.1 Alur Konsep Penelitian

